

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena akan terjadinya peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak buruk terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain, anemia, penambahan berat badan yang kurang serta gangguan pertumbuhan janin Fatimah., *et al* (2011). Untuk pertumbuhan janin yang baik diperlukan zat-zat makanan yang adekuat, dimana peranan plasenta besar dalam transfer zat-zat makanan tersebut. Gangguan suplai makanan dari ibu dapat menimbulkan keguguran (abortus), BBLR, serta cacat bawaan pada janin (Prawiroharjo, 2008).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 37,1% ibu hamil anemia, dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Tingginya angka tersebut disebabkan oleh keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah., *et al* (2011) pada Kabupaten Maros yang ditemukan anemia gizi sebesar 79,4% dengan jumlah asupan protein, vitamin C, vitamin B6, zat besi, dan zink dibawah AKG Indonesia.

Pangan mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh untuk memperoleh energi kelangsungan proses-proses didalam tubuh, untuk tumbuh, dan berkembang, serta untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Energi tersebut diperoleh dari hasil pembakaran (oksidasi) karbohidrat, lemak, dan protein didalam tubuh. Oleh karena itu, manusia memerlukan berbagai macam bahan pangan untuk menjamin agar semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dapat terpenuhi dalam yang jumlah yang sangat cukup (Muchtadi, 2008).

Defisiensi zat gizi mikro berpengaruh terhadap metabolisme energi, salah satunya adalah defisiensi zat besi atau lebih dikenal dengan anemia. Penyebab

anemia gizi besi dipengaruhi oleh kebutuhan tubuh yang meningkat, akibat mengidap penyakit kronis dari kehilangan darah karena menstruasi dan infeksi parasit (cacing). Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak (Masrizal, 2007).

Menurut Depkes (2009) ibu hamil dikatakan anemia jika pada trimester 2 kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 10,5 gr/dl karena pada saat hamil kebutuhan sel darah meningkat. Status gizi pada ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi pada masyarakat. Jika asupan zat gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak sesuai atau tercukupi sebelumnya dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi (Winkjosastro 2005).

Budaya merupakan pengalaman orang dari saat mereka lahir, budaya juga pengetahuan bersama dan makna bersama, dimana makna tersebut menunjukkan kompleksitas keyakinan atau pengetahuan dan koneksi dari nilai-nilai atau perasaan dengan keyakinan (D' Andrade, 1984). Hasil riset etnografi kesehatan pada tahun 2012 pada 12 etnis di Indonesia menunjukkan masalah kesehatan ibu dan anak masih sangat memprihatinkan. Di Meksiko seorang wanita hamil dan setelah melahirkan dilarang makan makanan yang bersifat "dingin". Di Indonesia sendiri wanita hamil dan setelah melahirkan dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut dan lele, keong, daun lembayung, buah pare, nanas, gula merah, dan makanan yang digoreng dengan minyak (Afiyah Sri Harnany, 2006).

Selain pantang makan, adapun beberapa faktor sosial yang memengaruhi anemia zat besi pada ibu hamil seperti, dukungan suami mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang khususnya ibu hamil dikarenakan individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung dan menghadapi permasalahan (Kristianingsih & Retno, 2015). Pendapatan juga mempunyai peranan penting dikarenakan tingkat sosial ekonomi yang rendah dapat memengaruhi pola makan yang

sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Setyawati & Syauqy, 2014).

Berdasarkan observasi awal pada Puskesmas wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat terdapat 60 pasien setiap harinya yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Hasil observasi di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk menunjukkan kejadian anemia ibu hamil cukup banyak. Hal ini diakibatkan karena ada kepercayaan atau tradisi yang mengharuskan ibu hamil tidak terlalu banyak makanan yang bergizi, selain itu juga terdapat adanya kesulitan ekonomi. Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti hubungan faktor sosial budaya, asupan zat gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berpantang makan pada makanan yang mengandung zat gizi dapat menyebabkan gizi pada ibu hamil akan terganggu selain itu juga adanya peran dukungan keluarga serta pendapatan dapat memengaruhi kualitas hidup ibu hamil saat mengandung. Untuk itu peneliti menjadikan faktor sosial budaya dan asupan zat gizi sebagai variabel independent dan kejadian anemia sebagai variabel dependent.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan diatas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan faktor sosial budaya, asupan zat gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu bagaimana faktor sosial budaya, asupan zat gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor sosial budaya, asupan zat gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan umur responden, usia kehamilan dan pendidikan;
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi ibu hamil;
- c. Mengidentifikasi jumlah penderita anemia;
- d. Menganalisis hubungan faktor sosial budaya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil;
- e. Menganalisis hubungan asupan zat gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil;

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan baru bagi mahasiswa, dosen, civitas akademika, dan peneliti lainnya.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat setempat dan dapat membantu permasalahan gizi terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi terkait dengan kejadian anemia kepada dinas kesehatan atau pemerintah daerah khususnya bagi ibu hamil.

G. Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil
1	Victor Benno Meyer and Rochow	2009	Food Taboos: Their Origins and Purposes	<i>Cross-Sectional</i>	Pembatasan makanan dapat memengaruhi status gizi masyarakat. Selain budaya, lingkungan tertentu juga berperan penting dalam hal ini.
2	Joseph Henrich and Natalie Henrich	2010	The Evolution of Cultural Adaptations: Fijian Food Taboos Protect Against Dangerous Marine Toxins Tahun 2014	Bersifat Deskriptif dengan pengambil sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Teori evolusi untuk memahami proses kognitif dari budaya agar menimbulkan pola perilaku yang adaptif.
3	Rajkumar Patil., <i>et al</i>	2010	Taboos and Misconceptions About Food During Pregnancy Among Rural Population of Pondicherry	<i>Cross-Sectional</i>	Buah pepaya diyakini dapat menyebabkan abortus dikarenakan pepaya dianggap buah yang 'panas'. Penelitian ini menunjukkan masih besar proporsi penduduk yang mempercayai cerita yang tidak ilmiah tentang makanan tabu.
4	Ajiboye, Olanrewaju Emmanuel (Ph.D)	2012	Socio-Cultural Factors Affecting Pregnancy Outcome Among The Ogu Speaking People Of Badagry Area of Lagos	Bersifat Deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>sampling</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara hasil kehamilan dengan faktor sosial-budaya.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil
			State, Nigeria	<i>multi-stage</i>	
5	M. C Ezeama and Ikenna Ezeamah	2014	Attitude and Socio-Cultural Practice During Pregnancy Among Women in Akinyele L. G. A of Oyo State, Nigeria	<i>Focus Group Discussion (FGD)</i> dan kuesioner	Studi ini menghasilkan ada faktor adat (budaya) selama kehamilan. Ada sejumlah wanita hamil yang menghindari sayuran selama kehamilan sedangkan sayuran merupakan sumber asam folat.
6	Irene M. Bravo and Melissa Noya	2014	Culture in Prenatal Development: Parental Attitudes, Availability of Care, Expectations, Values, and Nutrition	The review involved 43 studies, books, and book chapters (1981–2013)	Untuk membangun dukungan sosial dan hubungan yang saling berkaitan untuk memperluas kesehatan ibu dan bayi. Tetapi masih berada di konteks norma budaya.
7	Nezimu Biza Zepro F.	2015	Food Taboos and Misconception Among Pregnant Women of Shasemene District, Ethiopia, 2012	<i>Cross-Sectional</i>	Wanita hamil pada pedesaan memiliki pantangan makanan yang lebih banyak. Pelayanan KIA pada daerah ini harus ditingkatkan untuk menyadarkan masyarakat tentang makanan yang tabu dikonsumsi pada saat hamil. Hal ini terjadi dikarenakan faktor budaya dan pendidikan yang rendah.
8	Akella., <i>et al</i>	2015	Impact of Social and Cultural	<i>Qualitative Method</i>	Analisis empiris menunjukkan bahwa ada hubungan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil
			Factors on Teen Pregnancy		langsung antara kemiskinan, pendidikan, dan budaya pada kehamilan remaja.
9	Narasimha BC, Ravish KS and Ranganath TS	2016	Prevailing Food Taboos Among Pregnant Women in Urban Slums of Bangaluru- a Cross Sectional Study	<i>Cross-Sectional</i>	Dalam penelitian ini ditemukan masih tinggi pantangan makan bagi ibu hamil.
10	K. Kouser Banu, <i>et al</i>	2016	Food Taboos During Antenatal and Postpartum Period Among The Women of Rural and Urban Areas of Tamilnadu	<i>Cross-Sectional</i>	Pada masyarakat Tamilnadu perempuan hamil diwajibkan untuk menghindari makanan tertentu karena pandangan budaya. Latar belakang adat memengaruhi perilaku wanita selama kehamilan.